

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Keadaan MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus telah berdiri lama yaitu dari tahun 1962 hingga sekarang, sehingga sudah berdiri selama 58 tahun. MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus terletak di Jl. HM. Basuno No.177 Desa Ploso Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Untuk mencapai lokasi tersebut dikatakan mudah, karena cukup strategis yakni berdekatan dengan Masjid Istiqlal Ploso Jati Kudus. Sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan baik mobil maupun motor bahkan jalan kaki.

MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus merupakan lembaga sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Istiqlal Ploso Jati Kudus, yang terdiri dari RA, MI dan SMP. Sehingga MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus juga ikut menjadi faktor dalam proses belajar mengajar. Gedung yang digunakan di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus termasuk gedung untuk keperluan mengajar yang memiliki luas tanah 1002 m<sup>2</sup> dan luas bangunan adalah 426 m<sup>2</sup>. MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti proyektor, perpustakaan, UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dan lapangan olahraga untuk mewujudkan pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan harapan MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.

##### 2. Keadaan Siswa MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Mulai dari tahun ke tahun jumlah siswa yang mendaftar mengalami kenaikan dan penurunan. Keadaan dari siswa MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus beragam sehingga memiliki latar belakang keluarga, latar belakang sekolah yang berbeda maupun dari pergaulan lingkungan tempat tinggal. Latar belakang pendidikan siswa bisa dilihat dari latar belakang siswa mengenyam pendidikan TK/RA terlebih dahulu sebelum masuk MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus atau tanpa masuk TK/RA. Sehingga kemampuan dalam menyerap pelajaranpun berbeda. Ada yang cepat memahami pelajaran dan ada yang lamban

dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga Ibu Eka Damayanti S.Pd. bersama bapak dan ibu guru bermusyawarah dan sepatutnya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung) supaya siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung mereka menjadi lebih faham.<sup>1</sup> Selanjutnya, latar belakang pendidikan anak yang berbeda dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

**Tabel 4. 1**  
**Siswa MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
I	1	20	11	9
II	1	17	13	4
III	1	29	18	12
IV	1	23	11	12
V	1	29	17	12
VI	1	25	12	13
Jumlah	6	170	<b>85</b>	<b>85</b>

Di kelas 1 MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus ada 20 siswa yang memiliki latar belakang dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Namun, ada sebagian siswa yang susah memahami pelajaran terutama dalam hal membaca, menulis, berhitung.<sup>2</sup> Hal ini membuat guru menerapkan kegiatan ekstrakurikuler CALISTUNG

<sup>1</sup> Zaenuri, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>2</sup> Eka Damayanti, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

(membaca, menulis, berhitung) yang dirasa bisa mengatasi kesulitan siswa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung tersebut.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Zaman terus berkembang termasuk problema pendidikan ikut berkembang pula, dalam menanggapi hal tersebut MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus berusaha untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang sesuai dengan harapan siswa, orang tua siswa serta masyarakat dalam merumuskan visinya. MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus mencoba mengikuti Era perkembangan teknologi, pengetahuan, dan informasi yang menjadi tantangan di masa depan dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai Agama Islam sehingga menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

Adapun visi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus yaitu “Terwujudnya madrasah sebagai pusat Pembelajaran yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dalam mutu dan santun dalam perilaku.”<sup>3</sup> Dengan demikian visi tersebut diharapkan MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus bisa menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, peserta didik yang unggul, baik dalam pendidikan maupun dalam perilaku.

Harapan untuk menyiapkan siswa yang unggul dalam pendidikan dan perilaku yang baik disalurkan lembaga madrasah melalui sebuah visi yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi dan mutu dalam bidang akademik dan non akademik, mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur’an dan menjalankan Agama Islam, meningkatkan pengetahuan dan *professionalisme* tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi dan perkembangan pendidikan serta menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumentasi file madrasah MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, diperoleh pada tanggal 16 Maret 2020.

<sup>4</sup> Dokumentasi file MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, diperoleh pada tanggal 16 Maret 2020.

Sedangkan tujuan MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus adalah “Terwujudnya madrasah sebagai pusat Pembelajaran yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dalam mutu dan santun dalam perilaku.”<sup>5</sup> Sehingga kedepannya siswa-siswi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus menjadi orang yang berguna dengan memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik dan tetap menjadikan Al-qur’an dan hadits sebagai pedoman hidup.

#### **4. Kurikulum di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus**

Kurikulum menurut UU. No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Adanya kurikulum dijadikan sebagai acuan dalam pengajaran untuk menyajikan pelajaran dan mengatur alokasi waktu secara maksimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Struktur kurikulum di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus terbagi menjadi dua bagian, yaitu kurikulum KEMENAG dan kurikulum lokal. Kurikulum KEMENAG yang meliputi mata pelajaran PAI (Qur’an Hadits, SKI, Aqidah Akhlak, Fiqih), Matematika dan Tematik (IPA, PPkn, B. Indonesia, SBdP, PJOK) dan kurikulum lokal meliputi Bahasa Jawa dan BTQ.

Sedangkan sumber ajar yang digunakan ibu Eka Damayanti S.Pd yaitu buku Tematik siswa dari KEMENAG dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013, buku Tematik guru dari KEMENAG dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013. Sedangkan sumber ajar yang digunakan siswa adalah buku Tematik siswa dari KEMENAG dengan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013.

#### **5. Struktur Organisasi**

Sesuai dengan judul skripsi oleh peneliti yaitu penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung) terhadap hasil belajar siswa kelas 1 di

---

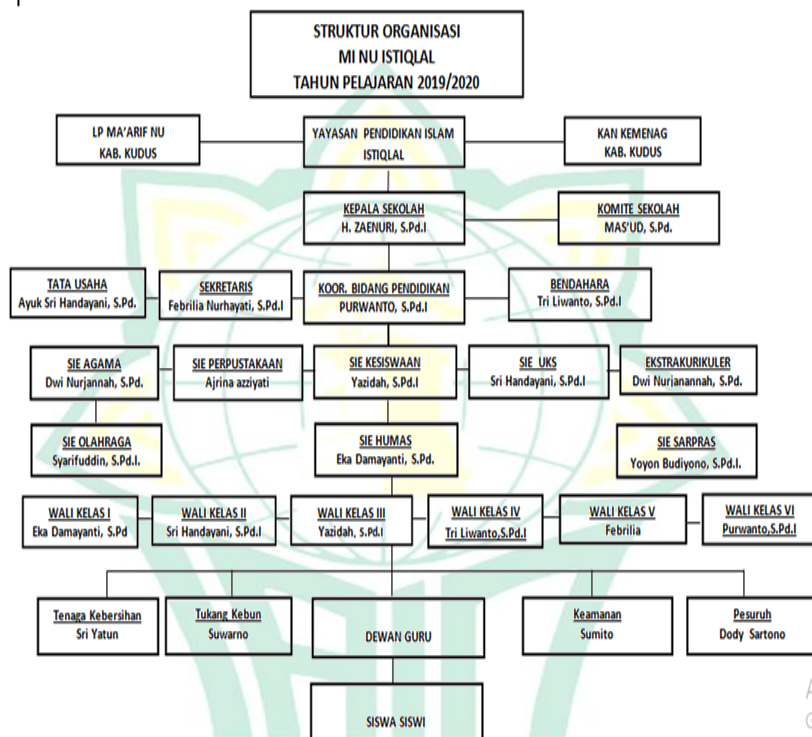
<sup>5</sup> Dokumentasi file MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, diperoleh pada tanggal 16 Maret 2020.

MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, terkait penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung) terhadap hasil belajar siswa kelas 1 sangat erat kaitannya dengan guru kelas I sekaligus guru yang mengajar ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung) MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. Pengampu siswa kelas 1 adalah ibu Eka Damayanti S.Pd dan beliau adalah yang diamanahi untuk membimbing peserta didik kelas 1 dan sebagai guru yang mengajar ekstrakurikuler CALISTUNG, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar terutama dalam hal membaca, menulis, dan berhitung.

Dalam penyusunan struktur organisasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus diadakan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan masing-masing personil dapat terlaksana dengan baik, lancar dan benar. Struktur organisasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus sebagaimana peneliti melakukan observasi dan dokumentasi yaitu seperti pada Tabel 4.2.

Berikut penjabaran struktur organisasi kepengurusan yang ada di MI NU Istiqlal Jati Kudus sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Struktur Organisasi MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus  
Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>6</sup>**



Berdasarkan struktur organisasi diatas didapati antara satu dengan yang lain saling berhubungan bahwa antara kepala madrasah, guru dan siswa akan terjalin komunikasi dan tanggung jawab masing-masing sesuai profesinya, seperti halnya antara kepala madrasah dan guru itu mempunyai hubungan yang fleksibel dan diharapkan terjalin komunikasi dan interaksi yang baik sehingga didalam madrasah akan tercipta lingkungan yang positif dan kondusif.

<sup>6</sup> Dokumentasi file MI NU Istiqlal Jati Kudus, diperoleh pada tanggal 16 April 2020.

## 6. Sarana dan Prasarana di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus

Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana karena merupakan hal yang sangat penting menunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Sehingga sarana dan prasarana ini merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana adalah wadah terpenting yang menjadi tempat siswa untuk membantu jalannya proses pembelajaran di madrasah, sedangkan prasarana adalah faktor yang menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Adanya sarana dan prasarana yang memadai diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan pendidikan.

**Tabel 4.3 sarana dan prasarana MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>7</sup>**

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi Lokal		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	6	300	6		
2	R.Kantor /TU	1	-	-		1
3	R.Kepala	1	26	1		
4	Ruang Guru	1	50	1		
5	R.Perpustakaan	1	50	1		

<sup>7</sup> Dokumentasi file madrasah MI NU Istiqlal Jati Kudus, diperoleh pada tanggal 16 April 2020.

6	R. Lab	-	-	-		1
7	R.Ketrampilan	-	-	-		1
8	Aula	-	-	-		1
9	Musholla	1	100	1		
10	R.UKS	1	6	1		
11	Halaman/Upacara	1	200	1		

**Tabel 4.4 sarana dan prasarana MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>8</sup>**

No	Jenis	Unit	Kondisi Lokal			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	7	7			3
2	Mesin Ketik	-				
3	Telepon	-				
4	Faximile	-				
5	Sumber Air	1	1			
6	Komputer	4	1		3	
7	Kend.Roda	-				

<sup>8</sup> Dokumentasi file madrasah MI NU Istiqlal Jati Kudus, diperoleh pada tanggal 16 April 2020.



	2					
8	Kend.Roda 4	-				
9	Peralatan Lab.	-				1
10	Sound System	1	1			
11	Sar. Olahraga	2	1			
12	Sar Kesenian	1	1			
13	Peralatan UKS	1	1			
14	Peralatan Ketramp.	-				1
15	Daya Listrik	1300 W	1			

### B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada rumusan masalah, bahwa penelitian yang berjudul “Penerapan Ekstrakurikuler CALISTUNG (Membaca, Menulis, Berhitung) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020” ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG terhadap hasil belajar siswa pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus serta untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Bapak H. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala Madrasah di

MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, Ibu Eka Damayanti, S.Pd selaku guru kelas 1 sekaligus guru yang mengajar ekstrakurikuler CALISTUNG siswa kelas 1, serta Ibu Dwi Nur Jannah selaku guru agama dan guru bantu pembelajaran ekstrakurikuler CALISTUNG pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan. Adapun data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

**1. Penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (Membaca, Menulis, Berhitung) terhadap hasil belajar siswa pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020**

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) merupakan suatu kemampuan yang sangat mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik usia Sekolah Dasar. Namun, pada realitanya sebagian besar siswa kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus masih banyak yang belum bisa membaca, menulis, berhitung dikarenakan sebagian dari mereka ketika menempuh pendidikan di TK/RA pembelajarannya hanya ditekankan pada menyanyi dan bermain, dan tidak terlalu menekankan pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Beberapa hal lain yang menjadi kendala yaitu siswa kurang lancar dalam membaca kata yang lebih dari menjumlah atau mengurangi bilangan yang angkanya lebih dari sepuluh.

Guru harus sadar bahwa pelajaran yang diberikan tidak semuanya dapat dipahami oleh peserta didik, entah karena gaya penyampaian guru yang kurang tepat atau anak didik yang kurang memperhatikan. Maka seorang guru perlu berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan apa yang telah dipelajari untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya yaitu dengan menerapkan ekstakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis dan berhitung).

Ekstrakurikuler CALISTUNG (Membaca, Menulis, Berhitung) merupakan kegiatan pembelajaran diluar jam belajar standar atau jam belajar tambahan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung mata pelajaran tematik siswa kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diadakan sejak 3 tahun yang lalu hasil musyawarah bapak H. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala Madrasah beserta bapak ibu guru dengan harapan diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG dapat mengatasi permasalahan peserta didik kelas 1 terutama dalam hal kesulitan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1 yang masih rendah.

Kemampuan siswa yang kurang dalam membaca, menulis, berhitung disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagian anak ada yang telah mengikuti pembelajaran di TK/RA dan ada yang tidak sehingga pengetahuan mereka berbeda. Sebagaimana wawancara dengan bapak H. Zaenuri, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa sebagian anak kelas 1 telah mengikuti pendidikan TK/RA dan ada yang tidak sehingga pengetahuan mereka berbeda-beda. Ada yang cepat memahami pelajaran dan ada yang lamban dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga beliau bersama bapak dan ibu guru bermusyawarah dan sepakat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler CALISTUNG supaya siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan berhitung mereka menjadi lebih faham.<sup>9</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Eka Damayanti, S.Pd selaku guru kelas 1 sekaligus guru yang mengajar dalam pembelajaran ekstrakurikuler CALISTUNG, beliau menyatakan bahwa sebagian dari siswa memiliki kemampuan yang memadai karena sebelumnya telah mengikuti pembelajaran di TK/RA, namun ada juga siswa yang mengikuti pembelajaran di TK/RA tetapi kurikulum di TK/RA anak tidak fokus dengan CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) sehingga mereka lebih banyak bernyanyi dan bermain. Kurikulum 2013 pembelajarannya per-tema beberapa mata pelajaran dijadikan satu apabila anak yang tidak bisa CALISTUNG maka ia akan ketinggalan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif. Sebagian lagi belum memiliki kemampuan yang memadai karena belum pernah mengikuti pembelajaran di TK/RA. Faktor yang lainnya ialah faktor internal yaitu keluarga, kebanyakan orang tua kurang mendukung proses belajar anak, siswa di rumah tidak belajar sehingga ia hanya belajar ketika di

---

<sup>9</sup> Zaenuri, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

sekolahan saja. Selain itu sebagian siswa sulit mengenali suku kata menjadi kata, belum lancar membaca, terutama kata-kata yang cukup panjang atau lebih dari lima huruf, penjumlahan lebih dari sepuluh, dan masih salah dalam menentukan letak bilangan (satuan dan puluhan).<sup>10</sup>

Adapun Ibu Dwi Nur Jannah juga menambahkan bahwa ada sebagian diantara mereka yang masih belum bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal dikarenakan kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda jadi pemahaman mereka dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ada yang cepat dan ada yang lambat.<sup>11</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung) dilaksanakan pukul 10.00 WIB sampai jam 11.00 WIB setelah kegiatan belajar mengajar biasa. Sebelum mengajar ekstrakurikuler calistung ibu Eka Damayanti, S.Pd membuat RPP terlebih dahulu. Menyiapkan buku paket dan media pembelajaran yang akan dipakai seperti kartu nama, gambar tempel, dan sebagainya. Seperti kegiatan pembelajaran biasanya, beliau memulai pembelajaran CALISTUNG dengan membuka pelajaran dengan bacaan *Basmallah* dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama kemudian memulai materi pelajaran, dan sesekali beliau mengajak siswa bernyanyi dan bermain supaya mereka tidak bosan. Selain hal tersebut, beliau juga melatih mental siswa untuk berani maju, memberikan motivasi, serta membimbing siswa yang belum bisa.<sup>12</sup> Sebagaimana wawancara dengan bu Eka Damayanti, S.Pd beliau menyatakan bahwa beliau meminta siswa bergantian maju ke depan karena dengan siswa bergantian maju ke depan untuk mengerjakan soal dapat melatih mental siswa untuk berani, mengapresiasi siswa yang telah berani maju dengan memberikan pujian, tepuk tangan atau memberikan bintang karena hal tersebut dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, memberikan

---

<sup>10</sup> Eka Damayanti, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>11</sup> Dwi Nur Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 23 Mei, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>12</sup> Hasil observasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 10 Maret, 2020, pukul 10.00 WIB.

mereka stimulus dan motivasi seperti “hayo anak-anak jangan pada rame dan pulang dulu, ibu punya sebuah lagu dan permainan yang seru lho nanti kita bernyanyi dan bermain bersama-sama” dengan demikian siswa akan merasa semangat untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai, serta dengan membimbing perorangan siswa yang belum bisa karena beliau rasa lebih efektif membimbing perorangan siswa dari pada diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah.<sup>13</sup>

**Gambar 4.1 Pelaksanaan ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung)**



Dari pengamatan yang dilakukan peneliti seluruh peserta didik kelas 1 antusias dalam mengikuti pelajaran yang telah disampaikan oleh bu Eka Damayanti S.Pd selaku guru kelas 1 dan sekaligus yang mengajar ekstrakurikuler CALISTUNG.

Setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG siswa yang semula kesulitan dalam membaca, menulis, berhitung mereka menjadi lebih paham. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I beliau menyatakan setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG kemampuan siswa dalam membaca,

---

<sup>13</sup> Eka Damayanti, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

menulis, berhitung menjadi lebih baik.<sup>14</sup> Ibu Eka Damayanti S.Pd beliau menyatakan bahwa setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung menjadi lebih baik dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah beliau sampaikan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1.<sup>15</sup> Hal serupa juga diungkapkan Ibu Dwi Nur Jannah bahwa ketika beliau mengajar pada kelas 1 setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG beliau rasa siswa lebih cepat memahami materi pelajaran yang telah beliau sampaikan serta semakin hari hasil belajar siswa pun semakin baik.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada sumber informan baik kepada kepala madrasah, guru kelas 1 sekaligus guru yang mengajar ekstrakurikuler CALISTUNG, serta guru agama sekaligus guru bantu dalam pembelajaran ekstrakurikuler CALISTUNG, dapat disimpulkan bahwa setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung) dapat meningkatkan hasil belajar serta kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah beliau sampaikan dan hasil ulangan harian peserta didik yang semakin baik.

## **2. Kelebihan dan kekurangan penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (Membaca, Menulis, Berhitung) pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020**

Setiap kegiatan yang dilakukan tentu erat kaitannya dengan kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler CALISTUNG mustilah terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan setelah diadakan ekstrakurikuler CALISTUNG pada kelas 1 di MI NU

---

<sup>14</sup> Zaenuri, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>15</sup> Eka Damayanti, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>16</sup> Dwi Nur Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 23 Mei, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

Istiqlal Ploso Jati Kudus yaitu siswa yang semula belum bisa membaca, menulis, berhitung menjadi lebih faham serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahannya saya rasa mungkin waktunya kurang mencukupi karena hanya 1 jam saja tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan guru merangkum materi pelajaran yang dirasa perlu jadi sisa waktu cukup untuk menerangkan materi pelajaran. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I beliau menyatakan kelebihan setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sedangkan kelemahannya menurut beliau tidak ada.<sup>17</sup>

Ibu Eka Damayanti S.Pd menyatakan kelebihan diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG ialah siswa yang semula belum bisa membaca, menulis, berhitung menjadi lebih faham serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahannya beliau rasa mungkin waktunya kurang mencukupi karena hanya 1 jam saja. Dalam 1 jam tersebut hanya untuk guru menulis di papan tulis kemudian siswa menyalin dengan menulis di buku masing-masing sisanya tinggal beberapa menit untuk menerangkan materi pelajaran beliau rasa kurang, harusnya ditambah beberapa menit jadi dapat mencukupi untuk menerangkan materi pelajaran secara maksimal. Tetapi kalau ditambah lagi jam pelajarannya kendalanya siswa belum tentu dapat menerima materi pelajaran dengan baik karena sudah siang siswa tidak bersemangat dan ingin segera pulang. Jadi sebisa mungkin dengan waktu 1 jam tersebut guru harus bisa mengatur waktu untuk memberikan dan menyampaikan materi CALISTUNG dengan baik.<sup>18</sup>

Menurut Ibu Dwi Nur Jannah beliau mengungkapkan bahwa kelebihan setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG yaitu siswa yang semula belum bisa membaca, menulis, berhitung mereka menjadi lebih faham serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah

---

<sup>17</sup> Zaenuri, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>18</sup> Eka Damayanti, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

beliau sampaikan dan nilai ulangan harian siswa yang semakin hari semakin baik. Sedangkan kekurangan setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG beliau rasa tidak ada, hanya saja kendalanya yaitu anak yang cepat malas dan ingin cepat pulang. Tetapi hal tersebut dapat diatasi karena dalam pembelajaran CALISTUNG Ibu Eka Damayanti memberikan motivasi, mengapresiasi siswa yang telah berani maju dan menjawab soal, serta mengajak siswa untuk bernyanyi dan bermain supaya mereka tidak bosan.<sup>19</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (Membaca, Menulis, Berhitung) terhadap hasil belajar siswa pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020

Setiap peserta didik memang tidak sama, perbedaan individu memang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Dimana keadaan peserta didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut kesulitan belajar.<sup>20</sup> Kesulitan belajar ini tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan rendah tetapi bisa juga dialami oleh anak yang berkemampuan intelektual tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) yang disebabkan oleh faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan.<sup>21</sup> Hal inilah yang perlu dipahami guru, bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai rendah bukan berarti peserta didik tersebut merupakan murid yang bodoh, mungkin dia mengalami kesulitan belajar dalam memahami mata pelajaran tersebut sehingga dia mendapatkan nilai yang rendah.

Maka seorang guru perlu berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan apa yang telah dipelajari. Salah satunya yaitu dengan menerapkan ekstakurikuler

---

<sup>19</sup> Dwi Nur Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 23 Mei, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>20</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 229.

<sup>21</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 170.



CALISTUNG (membaca, menulis, berhitung) yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa kelas I di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus.

Ekstrakurikuler CALISTUNG (Membaca, Menulis, Berhitung) merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam belajar standar atau jam belajar tambahan yang diadakan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam hal membaca, menulis, dan berhitung mata pelajaran tematik siswa kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diadakan sejak 3 tahun yang lalu hasil musyawarah bapak H. Zaenuri, S.Pd.I selaku kepala Madrasah beserta bapak ibu guru dengan harapan diadakannya ekstakurikuler CALISTUNG dapat mengatasi permasalahan peserta didik kelas 1 terutama dalam hal kesulitan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas 1 yang masih rendah.

Kemampuan siswa yang kurang dalam membaca, menulis, berhitung disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagian anak ada yang telah mengikuti pembelajaran di TK/RA dan ada yang tidak sehingga pengetahuan mereka berbeda.<sup>22</sup> namun ada juga siswa yang mengikuti pembelajaran di TK/RA tetapi kurikulum di TK/RA anak tidak fokus dengan CALISTUNG (membaca, menulis, dan berhitung) sehingga mereka lebih banyak bernyanyi dan bermain. Kurikulum 2013 pembelajarannya per-tema beberapa mata pelajaran dijadikan satu apabila anak yang tidak bisa CALISTUNG maka ia akan ketinggalan dan tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan efektif. Sebagian lagi belum memiliki kemampuan yang memadai karena belum pernah mengikuti pembelajaran di TK/RA. Fakor yang lainnya ialah faktor internal yaitu keluarga, kebanyakan orang tua kurang mendukung proses belajar anak, siswa di rumah tidak belajar sehingga ia hanya belajar ketika di sekolahan saja. Selain itu sebagian siswa sulit mengenali suku kata menjadi kata, belum lancar membaca, terutama kata-kata yang cukup panjang atau lebih dari lima huruf, penjumlahan lebih dari sepuluh, dan

---

<sup>22</sup> Zaenuri, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkip.

masih salah dalam menentukan letak bilangan (satuan dan puluhan).<sup>23</sup>

Adapun Ibu Dwi Nur Jannah juga menambahkan bahwa ada sebagian diantara mereka yang masih belum bisa mengikuti pelajaran dengan maksimal dikarenakan kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda jadi pemahaman mereka dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru ada yang cepat dan ada yang lambat.<sup>24</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler CALISTUNG dilaksanakan pukul 10.00 WIB sampai jam 11.00 WIB setelah kegiatan belajar mengajar biasa. Sebelum mengajar ekstrakurikuler CALISTUNG ibu Eka Damayanti, S.Pd membuat RPP terlebih dahulu. Menyiapkan buku paket dan media pembelajaran yang akan dipakai seperti kartu nama, gambar tempel, dan sebagainya. Seperti kegiatan pembelajaran biasanya, beliau memulai pembelajaran CALISTUNG dengan membuka pelajaran dengan bacaan *Basmallah* dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama kemudian memulai materi pelajaran, dan sesekali beliau mengajak siswa bernyanyi dan bermain supaya mereka tidak bosan. Selain hal tersebut, beliau juga memberikan motivasi melatih mental siswa untuk berani maju, serta membimbing siswa yang belum bisa.<sup>25</sup>

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, Setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG kemampuan siswa dalam membaca, menulis dan berhitung menjadi lebih baik dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah ibu Eka Damayanti, S.Pd sampaikan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020.

Adapun langkah-langkah persiapan guru dalam melakukan kegiatan adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Eka Damayanti, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

<sup>24</sup> Dwi Nur Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 23 Mei, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

<sup>25</sup> Hasil observasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 10 Maret, 2020, pukul 10.00 WIB.

- a. Menentukan materi atau bahan ajar.
- b. Membuat RPP.
- c. Membuat media pembelajaran berupa kartu huruf.
- d. Mengaplikasikan media pembelajaran dalam proes pembelajaran.

Peneliti memberi analisis bahwa guru kreatif dalam mengaplikasikan pembelajaran secara menarik dan menyenangkan, meminta anak bergantian maju kedepan untuk mengerjakan soal dapat melatih mental siswa untuk berani, lalu membuat anak konsentrasi dan juga fokus ketika menerima pelajaran. Sehingga anak mampu mengenali huruf dengan jelas, mampu membaca, menulis, dan berhitung. Dalam hal ini guru membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuannya sampai mampu membaca, menulis, berhitung dengan baik dan benar. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## **2. Analisis Kelebihan dan kekurangan penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG (Membaca, Menulis, Berhitung) pada kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus Tahun 2019/2020**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>26</sup> Tujuan diadakannya ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan adalah kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>27</sup> Dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler pasti ada kelebihan dan

---

<sup>26</sup> Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 108.

<sup>27</sup> Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, 20.

kekurangan sama halnya dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler CALISTUNG terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Zaenuri, S.Pd.I beliau menyatakan kelebihan setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG pemahaman siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sedangkan kelemahannya menurut beliau tidak ada.<sup>28</sup> Dari hasil wawancara dengan Bu Eka Damayanti selaku guru kelas 1 sekaligus guru yang mengajar ekstrakurikuler CALISTUNG mengemukakan bahwa Kelebihan setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG yaitu siswa yang semula belum bisa membaca, menulis, berhitung menjadi lebih faham serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan kelemahannya ialah waktunya kurang mencukupi karena hanya 1 jam saja. Sedangkan dalam 1 jam tersebut hanya cukup untuk guru menulis di papan tulis kemudian siswa menyalin dengan menulis di buku masing-masing sisanya tinggal beberapa menit untuk menerangkan materi pelajaran beliau rasa kurang, seharusnya ditambah beberapa menit jadi dapat mencukupi untuk menerangkan materi pelajaran secara maksimal. Tetapi kalau ditambah lagi jam pelajarannya kendalanya siswa belum tentu dapat menerima materi pelajaran dengan baik karena sudah siang siswa tidak bersemangat dan ingin segera pulang. Jadi sebisa mungkin dengan waktu 1 jam tersebut guru harus bisa mengatur waktu untuk memberikan dan menyampaikan materi CALISTUNG dengan baik.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kelebihan setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG siswa yang awalnya kurang memahami pembelajaran dalam hal membaca, menulis, berhitung menjadi lebih faham serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan kekurangannya alokasi waktu dirasa kurang karena hanya dalam waktu satu jam dan waktu satu jam tersebut hanya untuk guru menuliskan materi dan siswa menyalin di buku tulis masing-masing, tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh Bu Eka Damayanti dengan

---

<sup>28</sup> Zaenuri, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

<sup>29</sup> Eka Damayanti, Wawancara Oleh Peneliti, 16 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

merangkum materi yang pokok saja kemudian menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Menurut Ibu Dwi Nur Jannah beliau mengungkapkan bahwa kelebihan setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG yaitu siswa yang semula belum bisa membaca, menulis, berhitung mereka menjadi lebih faham serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah beliau sampaikan dan nilai ulangan harian siswa yang semakin hari semakin baik. Sedangkan kekurangan setelah diadakannya ekstrakurikuler CALISTUNG beliau rasa tidak ada, hanya saja kendalanya yaitu sebagian anak yang cepat malas dan ingin cepat pulang. Tetapi hal tersebut dapat diatasi karena dalam pembelajaran calistung Ibu Eka Damayanti memberikan motivasi, mengapresiasi siswa yang telah berani maju dan menjawab soal, serta mengajak siswa untuk bernyanyi dan bermain supaya mereka tidak bosan.<sup>31</sup>

Berdasarkan data penelitian solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan dalam penerapan ekstrakurikuler CALISTUNG terhadap hasil belajar siswa kelas 1 di MI NU Istiqlal Ploso Jati kudus antara lain alokasi waktu dirasa kurang dapat diatasi oleh guru dengan merangkum materi yang pokok saja kemudian menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien, kemudian sebagian anak yang cepat malas dan ingin cepat pulang hal tersebut dapat diatasi dalam pembelajaran CALISTUNG guru memberikan motivasi, mengapresiasi siswa yang telah berani maju dan menjawab soal, serta mengajak siswa untuk bernyanyi dan bermain supaya mereka tidak bosan.

---

<sup>30</sup> Hasil observasi di MI NU Istiqlal Ploso Jati Kudus, pada tanggal 10 Maret, 2020, pukul 10.00 WIB.

<sup>31</sup> Dwi Nur Jannah, Wawancara Oleh Peneliti, 23 Mei, 2020, Wawancara 3, Transkrip.